

THE EFFECT OF GURINDAM 12 VALUE TO IMPROVE STUDENTS' SOCIAL RELATIONSHIP THROUGH GROUP GUIDANCE AT SMP NEGERI 25 PEKANBARU

Saniah Hidayani¹⁾ Zulfan Saam²⁾ Siska Mardes³⁾

Email: hidayanisania@gmail.com , Zulfan_saam@gmail.com, siska_mardes@yahoo.co.id

Phone Number : 082283980283

*Program Studi Bimbingan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau*

Abstrack: *This study aims to determine the differences in social relations before and after the applied Gurindam Dua Belas values through group guidance and to know the influence of the Twelve Gurindam Values through group guidance to improve students' social relations. The research was conducted in Pekanbaru State Middle School of 8 subjects with purposive sampling technique. The research design was pre-experiment with the one group pre-test post-test model. The instrument of data collection used was a social relations questionnaire. The results showed that there were differences in social relations before and after the Gurindam Dua Belas values were given with a significance value of $0.012 < 0.05$. In addition, based on the Spearman rank test it is known that there is a significant influence between the Twelve Gurindam Values on the social relations of students with a significance value of $0.003 < 0.05$. The influence of the Twelve Gurindam Values on students' social relations is 79.5% while 20.5% is influenced by other factors that originate from within and from the student's environment. From the results obtained, it is recommended that all people should continue to preserve cultural values in the Gurindam Dua Belas, whose content is able to increase character values, social values, and moral values to encourage the development of social relations related to cooperation, accommodation and assimilation.*

Key Words : *Gurindam dua belas Values, Social Relations, Group Guidance*

PENGARUH NILAI-NILAI GURINDAM DUA BELAS UNTUK MENINGKATKAN HUBUNGAN SOSIAL SISWA MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DI SMP NEGERI 25 PEKANBARU

Saniah Hidayani¹⁾ Zulfan Saam²⁾ Siska Mardes³⁾

Email: hidayanisania@gmail.com , Zulfan_saam@gmail.com, siska_mardes@yahoo.co.id

No. HP : 082283980283

Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hubungan sosial sebelum dan sesudah diterapkan Nilai-nilai Gurindam Dua Belas melalui bimbingan kelompok dan mengetahui pengaruh Nilai-nilai Gurindam Dua Belas melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan hubungan sosial siswa. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 25 Pekanbaru terhadap 8 subjek dengan teknik purposive sampling. Desain penelitian adalah pre-eksperimen dengan model one group pre-test post-test. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket hubungan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hubungan sosial sebelum dan sesudah diberikan Nilai-nilai Gurindam Dua Belas dengan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$. Selain itu, berdasarkan uji rank spearman diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Nilai-nilai Gurindam Dua Belas terhadap hubungan sosial siswa dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Pengaruh Nilai-nilai Gurindam Dua Belas terhadap hubungan sosial siswa adalah 79,5% sedangkan 20,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari dalam maupun dari lingkungan siswa tersebut. Dari hasil yang didapatkan maka direkomendasikan kepada seluruh kalangan masyarakat hendaknya dapat terus melestarikan nilai-nilai budaya dalam Gurindam Dua Belas yang kandungannya mampu meningkatkan nilai karakter, nilai sosial, dan nilai moral untuk mendorong pengembangan hubungan sosial yang berkaitan dengan kerjasama, akomodasi dan asimilasi.

Kata Kunci: Nilai-nilai Gurindam Dua Belas, Hubungan Sosial, Bimbingan Kelompok

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha untuk membentuk dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa untuk menjadi lebih baik, secara sederhana pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik agar ia dapat mengerti, paham, dan membuat peserta didik lebih kritis dalam berpikir. Selain untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Pendidikan juga mempengaruhi hubungan sosial seseorang.

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat. Keutuhan manusia akan tercapai apabila manusia sanggup menyelaraskan perannya sebagai makhluk ekonomi dan sosial. Sebagai makhluk sosial manusia tidak hanya mengandalkan kekuatannya sendiri, tetapi membutuhkan manusia lain dalam beberapa hal tertentu. Sehingga berdasarkan hal tersebut, mereka (manusia) akan saling mencari individu lain sekedar untuk berinteraksi maupun bertukar pikiran dan informasi. (Menurut Gillin dalam Soekanto 2013) interaksi sosial adalah merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antar kelompok-kelompok manusia, maupun antar orang-perorangan dengan kelompok manusia. Lebih lanjut Soekanto (2013) menuliskan bahwa interaksi sosial adalah syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial, sehingga tidak berlebihan jika dikatakan bahwa interaksi sosial merupakan dasar dari proses sosial, karena interaksi sosial mulai terjadi dalam keluarga (hubungan sesama anak-maupun dengan orang tua) dan kemudian interaksi yang lebih luas dalam lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dalam interaksi di sekolah maupun masyarakat akan ditemui pola interaksi sosial yang bermacam-macam tergantung karakteristik individu yang terlibat didalamnya.

Dalam pola interaksi sosial yang terjadi dalam lingkungan sekolah akan melibatkan banyak orang didalamnya, diantaranya adalah guru, siswa, dan perangkat sekolah lainnya. Dalam proses pembelajaran melibatkan guru dan siswa, maka terjadilah hubungan sosial antara siswa dan guru juga hubungan siswa antar siswa. Pola interaksi sosial siswa/pelajar dapat berorientasi positif maupun negatif, dalam artian mempunyai pola interaksi yang rendah.

Dewasa ini di lingkungan sekolah terdapat banyak siswa yang bermasalah dengan hubungan sosialnya, hal ini dapat menghambat proses pembelajaran dimana anak-anak tersebut tidak pandai dalam memilih teman, tidak bisa bekerjasama dengan baik, tidak bisa menyelesaikan perbedaan pendapat dengan teman secara baik-baik, berbagai macam masalah yang berkaitan dengan hubungan sosial.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan dua orang guru BK di sekolah (SMPN 25 Pekanbaru) dan satu orang guru bidang studi diperoleh informasi bahwa banyak siswa yang mengalami masalah dengan hubungan sosialnya. Hal ini dapat dilihat dari keseharian siswa di sekolah, dimana banyak siswa yang membatasi pertemanannya dan tidak mau bekerjasama dengan teman selain dari teman dekatnya saja, sering bertengkar hebat karena perbedaan pendapat, dan kurang menerima perbedaan suku dan Agama. Adapula siswa yang tidak bisa menjaga rahasia teman sehingga merusak persahabatannya.

Hasil observasi serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Resti Asweni dan Khairani (2013) hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 4-5 Juni 2012 terhadap beberapa orang siswa SMP Negeri 2 Padang Panjang, dijumpai bahwa masih ada siswa yang kurang mampu membina hubungan sosial. Seperti: merasa dikucilkan atau diremehkan orang lain, merasa tidak disenangi orang

lain, khususnya teman sebaya. Merasa tidak mampu membina interaksi dengan teman dan guru.

Lebih lanjut, dalam penelitian lain yang Khamid (2015) melalui hasil observasi langsung yang dilakukan saat PPL (Praktek Lapangan) didapat fakta yang lebih miris tentang rendahnya tingkat interaksi dan buruknya pola hubungan sosial siswa, diantaranya adalah : (1) saat pembuatan kelompok belajar siswa akan ribut dan memilih menentukan kelompoknya sendiri-sendiri, (2) terdapat empat mahasiswa PPL yang tidak berani mengisi mata pelajaran sendiri di kelas VII D, (3) siswa akan mengacuhkan guru PPL, (4) siswa senang membuat gaduh di dalam kelas, (5) siswa tidak menghargai ketika ada temannya yang sedang maju di depan kelas, mereka akan sibuk berbicara dengan teman di depannya atau bermain-main sendiri, (6) terdapat empat siswa yang sangat pendiam di kelas, (7) terdapat siswa peribut yang selalu mencari gaduh dan tidak disukai teman-temannya.

Berdasarkan fakta-fakta umum diatas, maka Guru bimbingan konseling memiliki peran penting untuk mengatasi masalah tersebut, baik masalah pola interaksi sosial yang buruk, maupun sikap interaksi sosial yang salah dan tidak tepat yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran, dalam hal ini guru BK dapat memberikan layanan kepada siswa yang mengalami masalah tersebut agar dapat menyelesaikan permasalahannya sehingga dapat meningkatkan hubungan sosialnya di sekolah dan di tempat lainnya. Dalam hal ini guru BK dapat memberikan layanan bimbingan kelompok, layanan ini dapat meningkatkan hubungan sosial siswa terhadap teman sebaya karena layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan dalam situasi kelompok dari konselor kepada klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan yaitu perubahan pada diri klien baik itu dalam bentuk pandangan, sikap, sifat, maupun keterampilan yang lebih memungkinkan siswa untuk mewujudkan diri secara lebih optimal dengan tetap memperhatikan potensi yang dimilikinya.

Banyak penelitian terdahulu telah mencoba menawarkan alternatif layanan bimbingan kelompok melalui berbagai alat dan metode untuk meningkatkan interaksi sosial siswa di sekolah. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan sosial yang seharusnya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya). Menurut Prayitno (1995) menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan yang diberikan oleh konselor sekolah untuk membantu individu menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki karakter, wawasan, pandangan yang tepat dan baik berkenaan dengan diri dan lingkungannya.

Layanan bimbingan kelompok dijadikan pilihan layanan oleh banyak peneliti untuk meningkatkan hubungan sosial siswa dan teman sebaya karena layanan ini merupakan proses pemberian bantuan dalam situasi kelompok dari konselor kepada klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperbaiki pola hubungan sosial individu dalam kelompok, baik dari segi sikap, sifat, karakter, pemilikan, sehingga diharapkan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok siswa yang menjadi objek observasi dapat meningkatkan kualitas interaksi sosialnya seperti dalam hal kemampuan berkomunikasi dan lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Choeriyah (2011), Maulana (2014), Harahab (2015), Rochmah (2013), Andriani (2016), Khamid (2015), Dewi (2014) dan Yanis

(2011) telah menemukan bahwa melalui metode dan alat masing-masing yang diterapkan dapat masing-masing penelitian menemukan bukti bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan dan memperbaiki interaksi sosial siswa. Diantara alat dan metode tersebut adalah : (1) layanan bimbingan kelompok melalui teknik *sosial play*, (2) layanan bimbingan kelompok berbasis budaya jawa, (3) layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosial drama, (4) layanan bimbingan kelompok dengan teknis permainan *Puzzle*, (5) layanan bimbingan kelompok dengan teknis modifikasi permainan *Engklek*.

Provinsi Riau adalah provinsi yang kental dengan budaya melayu yang menjadi suku dan kebudayaan mayoritas masyarakatnya, sehingga menjadikan guru BK di sekolah-sekolah terinspirasi untuk memilih gurindam sebagai teknik untuk meningkatkan hubungan sosial karena dalam gurindam dua belas terdapat pasal yang maknanya berisi tentang mencari sahabat yang baik dan menghindari pergaulan yang buruk. Hal ini pula yang mendasari penulis untuk menjadikan Implementasi pasal-pasal Gurindam Dua belas dalam bentuk indikator-indikator sikap yang harus dipenuhi dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pola hubungan interaksi sosial siswa yang menjadi sampel observasi penelitian penulis.

Gurindam dua belas merupakan salah satu karya Raja Ali Haji. Beliau adalah seorang yang dikenal sebagai sastrawan, tokoh agama, pejuang dan bapak bahasa indonesia yang akan selalu dikenang. Gurindam adalah karya sastra melayu yang tergolong puisi lama terdiri dari 12 pasal dan tiap-tiap pasal menggambarkan beberapa jenis sifat yang baik dan yang tidak baik. Karya ini juga mengandung pesan-pesan moral yang disampaikan dengan bahasa yang kuat dan terpilih. Dimana setiap bait pasal yang disampaikan mengandung nilai-nilai yang dapat dijadikan *Character Building* untuk menjadi pribadi yang baik dan bijaksana Berikut ini penggalan salah satu pasal dalam gurindam dua belas yakni pasal 1 yang masalah pokok yang dibahas yaitu agama dan makrifat (larik 1 sampai 4) sebagai berikut:

*“Barang siapa tiada memegang agama
Sekali-kali tiada boleh dibilang nama
Barang siapa mengenal yang empat
Maka yaitulah orang yang makrifat”*

Makna dari kata Makrifat adalah mengenal yang empat : Allah, diri sendiri, dunia, dan akhirat. Mengetahui yang empat nilai-nilai yang bisa dijadikan pedoman atau sumber untuk membangun dan membentuk sikap mental bangsa yang memiliki karakter dan mampu membangun peradaban bangsa sendiri.

Penelitian yang dilakukan Suhardi (2017) menyatakan bahwa Dongeng Bujang Sri Ladang mengandung nilai-nilai Gurindam Kedua Belas, seperti: *nilai keislaman, nilai akidah, nilai sosial, budi-pekerti, mawas diri, manfaat, dan nilai etika*. Nilai-nilai tersebut tentunya sangat berguna dapat dijadikan pegangan hidup sebagai makhluk yang beradab. Sedangkan Penelitian Zubir Idris (2015) menyatakan bahwa kajian mendapati *Gurindam Dua Belas* Raja Ali Haji begitu sarat sekali dengan persoalan-persoalan moral/akhlak yang dapat membentuk pembinaan sahsiah sesuatu bangsa. Tanggungjawab ibu bapa terhadap anak dan tanggungjawab anak terhadap orang tuanya, adab berbicaradan menjauhi sikap buruk sangka adalah antara perisian yang terdapat dalam gurindam yang boleh menjadi medium berkesan sebagai alat komunikasi moral dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengangkat judul penelitian “Pengaruh Gurindam Dua Belas untuk Meningkatkan Hubungan Sosial Siswa melalui Bimbingan Kelompok di SMPN 25 Pekanbaru”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 25 Pekanbaru yang berlokasi di Jl. Kartama, Kelurahan Maharatu, Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Waktu penelitian dimulai pada bulan Januari 2019 sampai dengan selesai. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain pre-eksperimen *one group pre-test post-test*. Subjek dalam penelitian ini adalah 8 orang yang ditarik dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria hasil angket dan wawancara. Data diperoleh dari instrumen hubungan sosial yang disebar oleh peneliti dan di isi oleh responden. Data di analisis secara deskriptif dan statistik menggunakan uji *wilcoxon* dan *rank spearman* untuk menguji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui gambaran hubungan sosial siswa sebelum dan sesudah diberikan Nilai-nilai Gurindam dua belas melalui bimbingan kelompok dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Gambaran Hubungan Sosial Siswa Sebelum dan Sesudah diberikan Nilai-nilai Gurindam Dua Belas melalui Bimbingan Kelompok

	Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1	Sangat Tinggi	130-154	0	0	5	62,5
2	Tinggi	105-129	2	25	2	25
3	Sedang	80-104	1	12,5	1	12,5
4	Rendah	55-79	5	62,5	0	0
5	Sangat Rendah	30-54	0	0	0	0
	Jumlah		8	100	8	100

Sumber : data olahan peneliti 2019

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok dengan Gurindam Dua Belas yang beranggotakan 8 orang terdapat sebanyak 5 orang siswa yang berada pada kategori rendah, 1 orang siswa pada kategori sedang dan 2 orang pada kategori tinggi. Setelah melakukan kegiatan bimbingan kelompok dengan Gurindam Dua Belas, hubungan sosial siswa mengalami peningkatan yaitu 5 orang siswa berada pada kategori sangat tinggi, 2 orang siswa berada pada kategori tinggi dan 1 orang siswa berada pada katagori sedang.

Pelaksanaan treatment dilakukan dalam 4 sesi pertemuan, dimana pada sesi pertama membahas gurindam secara keseluruhan, sesi kedua gurindam pasal 12 dalam kerjasama, sesi ketiga pasal 3 dan 4 dalam akomodasi dan sesi keempat adalah pasal

11 dalam asimilasi lalu di akhir pertemuan melakukan evaluasi secara lisan tentang perubahan yang mereka rasakan. Pelaksanaan treatment Nilai-nilai Gurindam Dua Belas melalui bimbingan kelompok dilakukan dengan 4 tahapan yaitu : Membacakan pasal Gurindam Dua Belas, memaknai setiap pasal yang telah dibacakan, memberikan contoh terkait makna, dan terakhir Mempraktekkan contoh dan sesuaikan dengan makna gurindam.

Pelaksanaan bimbingan kelompok juga dapat dilihat dari dinamika dalam kelompok tersebut. Dinamika dalam Bimbingan Kelompok sangat berperan penting untuk menggambarkan partisipasi, suasana dan interaksi yang terjadi dalam bimbingan kelompok tersebut. Proses dan dinamika yang terjadi dalam penelitian ini menunjukkan peningkatan, dimana pada pertemuan sesi pertama dan dua masih dikatakan kurang aktif, kurang dinamis, kurang menyenangkan dan kurang baik dalam interaksinya tetapi pada pertemuan sesi ketiga dan keempat sudah mulai mengalami peningkatan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada

Untuk mengetahui perbedaan hubungan sosial siswa dengan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan gurindam dua belas, maka terlebih dahulu dilakukan perhitungan menggunakan *uji wilcoxon* dengan menggunakan SPSS versi 23

Tabel 1.2 Perbedaan Sebelum dan Sesudah diberikan Nilai-nilai Gurindam Dua Belas melalui Bimbingan Kelompok

Test Statistics ^a	
SESUDAH – SEBELUM	
Z	-2,521 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Sumber: Data Olahan Penelitian 2019

Dari penggambaran hasil tabel diatas, dapat dilihat bahwa *Asymp.sig (2-tailed)* adalah 0,012. Maka pada dasar pengambilan keputusan *Asymp.sig (2-tailed)* < 0,05 bermakna bahwa hipotesis diterima. Pada penelitian kali ini *Asymp.sig (2-tailed)* = 0,012 maka hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan tentang terdapat perbedaan hubungan sosial yang signifikan sebelum dengan sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan gurindam dua belas diterima.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pelaksanaan bimbingan kelompok dengan Gurindam Dua Belas untuk meningkatkan hubungan sosial siswa maka terlebih dahulu melakukan perhitungan menggunakan *rank spearman* dengan SPSS versi 23 pada tabel 1.3

Tabel 1.3 Pengaruh Nilai-nilai Gurindam Dua Belas untuk Meningkatkan Hubungan Sosial Siswa melalui Bimbingan Kelompok

Correlations				
		SEBELUM	SESUDAH	
Spearman's rho	SEBELUM	Correlation	1.000	,892**
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)		.003
		N	8	8
	SESUDAH	Correlation	,892**	1.000
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.003	
		N	8	8

**** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).**

Sumber: Data Olahan Penelitian 2019

Dari hasil olahan data yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai hitung *Sig. (2-tailed)* adalah 0,003. Atas dasar pengambilan keputusan yang menyatakan bahwa hipotesis bisa diterima jika nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05. Pada penelitian kali ini nilai *Sig. (2-tailed)* = 0,003 (0,003 < 0,05). Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan gurindam dua belas berpengaruh dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

Selanjunya, dari hasil olahan tersebut diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,892. Maka untuk mengetahui koefisien determinan digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 (r_s)^2 &= (0,892)^2 \times 100\% \\
 &= 0,795 \times 100\% \\
 &= 79,5\%
 \end{aligned}$$

Artinya pengaruh gurindam dua belas terhadap hubungan sosial siswa adalah 79,5% sedangkan 20,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam maupun dari lingkungan siswa tersebut.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan gurindam dua belas sebagai teknik dalam meningkatkan hubungan sosial. Adapun alasan penerapan teknik ini adalah gurindam dua belas merupakan salah satu budaya masyarakat melayu yang ada di riau. gurindam dua belas memiliki nilai-nilai, norma dan nasehat-nasehat yang dapat diterapkan dalam

kehidupan. Hal ini diperkuat oleh pendapat M. Hatta (2007) yang mengatakan bahwa Gurindam dua belas ialah gurindam yang terdiri dari dua belas pasal yang berbentuk nasehat hidup dan panduan moral, yang ditulis oleh Raja Ali Haji di Pulau Penyengat Kepulauan Riau. Karya ini dapat digolongkan pada syair al-irsyadi atau puisi didaktik karena berisikan nasehat dan petunjuk kehidupan.

Penggunaan gurindam dua belas dalam meningkatkan hubungan sosial dikarenakan gurindam dua belas merupakan salah satu sastra melayu riau yang di dalamnya berisikan nasehat dan petunjuk kehidupan yang mengandung nilai-nilai religius, moral dan sosial, nilai-nilai tersebut dapat dijadikan panduan bagi manusia dalam berperilaku. Hal ini sejalan dengan penelitian Hasil penelitian Suhardi (2017) amanat dan nilai-nilai gurindam kedua belas dongeng bujang sri ladang menyatakan bahwa Dongeng Bujang Sri Ladang mengandung nilai-nilai Gurindam Kedua Belas, seperti: nilai keislaman, nilai akidah, nilai sosial, budi-pekerti, mawas diri, manfaat, dan nilai etika. Nilai-nilai tersebut tentunya sangat berguna dan dapat dijadikan pegangan hidup sebagai makhluk yang beradab. Lebih lanjut suhardi mengatakan salah satu nilai sosial yang didapat dalam gurindam dua belas adalah berhubungan baik dengan sesama. Berdasarkan pendapat suhardi tersebut nilai sosial yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu menjaga perkataan dan perilaku.

Penerapan gurindam dua belas dalam bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan hubungan sosial. Hal ini sesuai dengan penelitian Dodi Priyatmo Silondae (2013) yang mengatakan bahwa model bimbingan kelompok berbasis nilai budaya suku tolaki terbukti mampu untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Berdasarkan hasil penelitian hubungan sosial siswa mengalami perubahan yang signifikan terhadap aspek-aspek yang diteliti yaitu kerjasama, akomodasi, dan asimilasi, hal ini terlihat dari hasil analisis perindikator setiap siswa yang mengalami peningkatan antara sebelum dan sesudah diberikan treatment. Sejalan dengan penelitian Tias (2013) menyatakan bahwa hasil analisis data ada perbedaan peningkatan setiap indikator interaksi sosial siswa program akselerasi sebelum dan sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok, dengan rata-rata peningkatan indikator sebesar 16%. Dari data juga diketahui bahwa terdapat indikator mengalami peningkatan tertinggi dengan persentase sebesar 21%, yaitu indikator perpaduan. Sedangkan indikator kerjasama dan persesuaian mengalami peningkatan sebesar 13%.

Penggunaan nilai-nilai Gurindam Dua Belas dalam penelitian ini untuk meningkatkan hubungan sosial siswa dan juga untuk mencegah siswa untuk melakukan sesuatu yang tidak baik atau melanggar norma. Hal ini sejalan dengan penelitian Ahmadi (2017) yang menyatakan bahwa Dalam Gurindam Dua Belas karangan Raja Ali Haji, maqamat yang paling dominan ialah nilai wara', yang berisi tentang mencegah diri dari melakukan hal-hal yang tidak pantas. Selanjutnya ada nilai zuhud yang menjelaskan bahwa kehidupan dunia ini bersifat semu, yang abadi adalah kehidupan akhirat. Dan juga nilai sabar yang berarti tabah dan dapat menahan diri dari segala sesuatu buruk. Maqamat yang terakhir adalah tawakal yang berisi tentang kepasrahan seorang hamba kepada Tuhannya. Sedangkan ahwal, yakni nilai mahabbah, berisi mengenai kecintaan seorang hamba dengan menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangannya.

Dikatakan cukup efektif karena terjadi perubahan yang cukup berarti yaitu hubungan sosial siswa dari kategori rendah menjadi kategori sedang dan tinggi, dan sangat tinggi walaupun terdapat satu setelah diberikan Nilai-nilai Gurindam Dua Belas. Penulis dapat mengatakan hal ini berpengaruh, berlandaskan atas hasil uji hubungan

sosial siswa yang sebelum pelaksanaan gurindam dua belas pada umumnya terletak diposisi rendah dan dibandingkan dengan setelah pelaksanaan gurindam dua belas hubungan sosial siswa mengalami peningkatan pada posisi yang sangat tinggi. Dalam hubungan sosial terjadi proses interaksi antara satu orang dengan yang lainnya, Hal ini diperkuat dengan penelitian Muhammad Arief Maulana, Mungin Eddy Wibowo, Imam Tadjri (2014) model bimbingan kelompok berbasis budaya Jawa dengan teknik permainan untuk meningkatkan interaksi sosial siswa SMP Kota Semarang menunjukkan bahwa penelitian ini dengan subyek penelitian berjumlah 11 siswa yang memiliki kemampuan interaksi sosial terendah. Analisis data menggunakan non parametris Wilcoxon untuk mengetahui efektifitas model bimbingan kelompok berbasis budaya Jawa dengan teknik permainan. Hasil penelitian menunjukkan pengembangan model bimbingan kelompok berbasis budaya Jawa dengan teknik permainan efektif untuk meningkatkan interaksi sosial siswa, hal ini juga sejalan penelitian Sumarlin (2017) menunjukkan bahwa model bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai budaya Muna efektif untuk meningkatkan kecerdasan Sosial siswa. Tingkat kecerdasan Sosial siswa sebelum bimbingan kelompok adalah 42.73% dan setelah bimbingan kelompok meningkat menjadi 52.83%. Terjadi peningkatan sebesar 10.09%. Peningkatan tersebut terjadi pada semua aspek kecerdasan Sosial.

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti memaknai bahwa budaya tradisional seperti gurindam dua belas karena mengandung nilai-nilai moral, sosial, dan yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai-nilai sosial seperti hubungan sosial, keterampilan sosial dan interaksi sosial. Dapat disimpulkan dari pembahasan di atas bahwa kebudayaan tradisional yang ada di Indonesia khususnya di Riau dapat digunakan sebagai teknik baru dalam bimbingan konseling. Hal ini merupakan inovasi bimbingan konseling yang berbasis budaya khas Indonesia.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan tujuan yang ingin dicapai maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebelum dilaksanakannya bimbingan kelompok dengan Gurindam Dua Belas hubungan sosial siswa penelitian berada pada kategori rendah yang ditandai dengan rendahnya keingingi untuk bekerjasama, tidak menerima perbedaan pendapat dan kurang menerima perbedaan suku dalam berteman.
2. Hubungan sosial siswa setelah pelaksanaan bimbingan kelompok dengan Gurindam Dua Belas pada umumnya berada pada katagori sedang, tinggi dan sangat tinggi yang ditandai dengan meningkatnya keinginan untuk melakukan kerjasama dalam diskusi, menerima perbedaan pendapat, dan menghargai perbedaan suku.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan hubungan sosial siswa sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan gurindam dua belas.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan maka dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada guru BK diharapkan dapat mempelajari dan menerapkan gurindam dua belas ini dalam pemberian layanan kepada siswa .
2. Kepada siswa diharapkan mampu mempelajari dan mencintai kebudayaan yang ada di Indonesia khususnya di Riau seperti gurindam dua belas, karena banyak nilai-nilai yang dapat diambil dalam gurindam tersebut.
3. Kepada peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan penerapan gurindam dua belas dalam penelitian yang lebih mendalam mengenai hubungan sosial siswa, Diharapkan juga damengembangkan metode ini secara intensif dengan menggunakan variabel yang lain seperti, kepercayaan diri dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Putra. 2017. Analisis Nilai-nilai Tasawuf dalam Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji. *E-Journal* 12(4). Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjung Pinang
- Alfian Yanis. 2015. Keefektifan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan keterampilan interaksi sosial anggota pengurus osis. *Jurnal BK UNESA* 1(2) : 105-111. Universitas Negeri Surabaya.
- Dini tias. 2013. Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Program Akselerasi SD Hj.Isriati Baiturrahman 01 Semarang. Skripsi tidak di publikasikan. FKIP Negeri Semarang.
- Dodi Priyatmo Silondae. 2013. Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Budaya Suku Tolaki Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Unnes*. 2(2).
- Fauziah khamid, Supriyo. 2015. Meningkatkan Interaksi Sosial melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosial Play. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling* 4(4). Universitas Negeri Semarang
- Hasan Junus. 2007. *Gurindam Dua Belas dan Sejumlah Sajak Lain Raja Ali Haji*. Pekanbaru : Yayasan Pusaka Riau

- Kholilah Harahap. 2015. Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial Siswa. *TAJDID* 14(2). IAIN STS.
- Lucyana Ma'rufah Dewi. 2014. Penerapan modifikasi permainan tradisional engklek dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa kelas vii-a mts negeri tulungagung. *Jurnal BK* 4(3) : 1 – 10. Universitas Negeri Surabaya.
- M. Hatta. 2007. *Pesan-pesan Tasawuf dalam Gurindam Dua Belas Karya Ali Haji*. Pekanbaru : UNRI Press
- Muhammad Arief Maulana, Mungin Eddy Wibowo, Imam Tadjri. 2014. *model bimbingan kelompok berbasis budaya jawa dengan teknik permainan untuk meningkatkan interaksi sosial siswa SMP Kota Semarang*.
- Mustabiqotul Choeriyah. 2011. Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial antar Teman Sebaya melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Wonopringgo Pekalongan. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Negeri Semarang.
- Novi Andriati. 2015. Model bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran untuk meningkatkan interaksi sosial siswa menyatakan bahwa model bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran efektif meningkatkan interaksi sosial siswa. *Jurnal Konseling GUSJIGANG* 2(2). IKIP PGRI. Pontianak.
- Resti Asweni dan Khairani. 2013. KORELASI ANTARA KONSEP DIRI SOSIAL DENGAN HUBUNGAN SOSIAL. *JURNAL ILMIAH KONSELING*. 2(1). Universitas Negeri Padang. Padang
- Siti Rochmah. 2013. Penggunaan media permainan “puzzle” dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan interaksi sosial siswa di sma negeri kesamben jombang. *Jurnal BK Unesa* 3(1) : 179-182. Universitas Negeri Surabaya.
- Soerjono Soekanto. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers
- Suhardi. (2017). Amanat Dan Nilai-Nilai Gurindam Kedua Belas Dongeng Bujang Sri Ladang. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia* 9(1) : 41-42.
- Zubir Idris (2015) komunikasi moral lewat gurindam dua belas raja ali haji. *Jurnal Komunikasi Malaysian Journal of Communication*. 31(2) : 601-616. Universiti Kebangsaan Malaysia.